

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) menggunakan beragam aplikasi Al-Qur'an digital dalam aktivitas keagamaannya. Aplikasi yang paling dominan digunakan adalah *Al Quran Indonesia*, disusul oleh *Muslim Pro* dan *Qur'an Kemenag*. Meskipun *Qur'an Kemenag* merupakan aplikasi resmi dari lembaga tempat kampus ini bernaung, penggunaannya tidak menjadi mayoritas. Beberapa aplikasi di peringkat 10-21 masing-masing hanya digunakan oleh 1 responden. Aplikasi tersebut di antaranya adalah *Mushaf at-tafasir*, *Azkar*, *Al-Qur'an al-Hadi*, *HijrahAPP*, *Deen*, *Quran Tadabbur (Ustadz Firanda Andirja)*, *Al Quran*, *مصاحف التيسير*, *Al Quran (Tafsir & Per Kata)*, *BaAlwi*, *Eassy Quran MP3* dan *Amal Sholeh*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebebasan dan pertimbangan pribadi dalam memilih aplikasi, tidak hanya karena aspek kelembagaan, tetapi lebih kepada kenyamanan penggunaan, fitur yang tersedia, dan pengalaman pengguna.

Mayoritas mahasiswa UIN SSC telah mengenal aplikasi Al-Qur'an digital, dan sebagian besar telah memilikinya di perangkat masing-masing. Kendati demikian, tingkat pemanfaatannya beragam, tergantung pada kebutuhan, kebiasaan, serta latar belakang keagamaan mahasiswa. Faktor-faktor seperti pengalaman tinggal di pesantren, sumber pengetahuan keagamaan, dan jurusan akademik turut memberikan pengaruh terhadap intensitas serta kualitas penggunaan aplikasi digital ini. Mahasiswa dari jurusan keagamaan umumnya memanfaatkan aplikasi sebagai pelengkap studi dan alat pendukung

pembelajaran, sedangkan mahasiswa dari jurusan umum lebih menekankan pada fungsi praktis seperti membaca dan mendengarkan murottal.

Adapun faktor utama yang memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih aplikasi Al-Qur'an digital adalah kemudahan akses, kelengkapan fitur, ukuran aplikasi, dan ketersediaan gratis. Faktor lainnya termasuk kenyamanan font, popularitas aplikasi, serta kemanfaatan akademik. Preferensi ini memperlihatkan bahwa mahasiswa sangat selektif dalam memilih aplikasi yang sesuai dengan gaya hidup dan kebutuhan mereka. Selain itu, kehadiran fitur-fitur inovatif seperti tafsir singkat, mode malam, hingga penanda bacaan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa dalam menjalankan ibadah dan memperdalam pemahaman agama. Transformasi digital dalam kehidupan beragama mahasiswa turut membentuk pengalaman keagamaan baru yang tidak hanya terbatas pada mushaf fisik, tetapi juga melalui medium digital yang lebih interaktif. Mahasiswa tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memanfaatkannya untuk mencari tafsir, menelusuri makna ayat per kata, dan melakukan refleksi keagamaan dalam konteks digital. Proses ini sesuai dengan teori Digital Religion yang menyatakan bahwa kehadiran agama di ruang digital menciptakan bentuk keberagamaan yang baru dan adaptif. Di sisi lain, perubahan ini juga membawa tantangan seperti potensi distraksi dan penurunan rasa sakral terhadap teks suci.

Dengan demikian, digitalisasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UIN SSC tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga memperlihatkan dinamika dalam beragama yang semakin kompleks. Mahasiswa mampu memadukan nilai-nilai tradisional dengan

pendekatan modern melalui aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi keagamaan tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan atau otoritas keagamaan, tetapi juga oleh pengalaman personal, preferensi teknologi, dan kedekatan individu terhadap ayat Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa lebih bijak dan kritis dalam memilih aplikasi Al-Qur'an digital, dengan memperhatikan aspek validitas isi, otoritas penerbit, serta kesesuaian dengan kebutuhan keagamaan dan akademik mereka. Pengembang aplikasi juga diharapkan lebih memahami karakteristik pengguna muda dan akademik seperti mahasiswa UIN SSC, dengan menyediakan fitur yang lebih edukatif, ringan, dan interaktif. Lembaga pendidikan seperti UIN SSC diharapkan dapat memberikan bimbingan literasi digital keagamaan agar mahasiswa dapat memanfaatkan aplikasi digital secara optimal dan bertanggung jawab. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk menggali lebih dalam mengenai korelasi antara preferensi aplikasi digital dengan tingkat pemahaman atau sikap keagamaan mahasiswa di berbagai konteks perguruan tinggi Islam lainnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup, teknik analisis, maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dosen pembimbing, serta peneliti lain demi perbaikan dan pengembangan kualitas penelitian di masa yang akan datang.